

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel ilmiah

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK VAKSINASI
MENINGITIS OLEH JAMAAH UMRAH DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS II SEMARANG TAHUN 2016**

Disusun Oleh:

Abdul Supyan

D11.2012.01437

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir
(SIADIN)



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK VAKSINASI
OLEH JAMA'AH UMRAH DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II
SEMARANG TAHUN 2016**

Abdul Supyan*), Suharyo)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

***) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

JI Nakula I No 5-11 Semarang

Email: 411201201437@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Background : Indonesian citizen interest in performing umrah is very high every year it relates to the waiting period of the Hajj which is getting long so umrah be an alternative to pray to the holy land. By 2015 the total of around 1.1 million visa has been issued for Umrah pilgrims Indonesia based on information official at the ministry of Hajj Saudi Arabian Hajj Affairs Office released Indonesia.. Based on the data recap petition meningitis vaccinations in the Port Health Office Class II Semarang from 1 April 2015-12 April 2015, the number of Umrah pilgrims who perform as many as 737 worshipers meningitis vaccination. Of these 5.9% were late in doing meningitis vaccination, 24 of whom are women and men of 20 people. In this study objectives to be achieved by the researchers is to determine the factors associated with meningitis vaccination practices by Umrah pilgrims in the Port Health Office Class II Semarang Year 2016.

Method : : This study used quantitative research with cross sectional analytic survey design. The population of this research consisted of 96 prospective Umrah pilgrims who meningitis vaccinations in the CTF. This study uses research instrument a questionnaire and analyzed using Fisher exact test.

Result : The results showed no relationship between the level of knowledge (p-value 0.136), attitude (p-value 0.418), quality of service (p-value 0.624) and the attitude of health workers (p-value 0.552) with the practice of meningitis vaccination by Umrah pilgrims in Port Health office Class II Semarang Year 2016. There is a relationship between the affordability of the location (p-value 0.049) with meningitis vaccination practices by Umrah pilgrims in the Port Health office Class II Semarang 2016

Conclusion : Based on the research results expected NOA further enhance the quality of services provided to pilgrims, covering the registration process is easy and fast, minimizing wakt wait queue, waiting room comfort and clarified groove meningitis vaccination. Besides the CTF is expected to provide services closer again to the Umrah pilgrims so that it can easily be reached.

Keywords: Vaccination meningitis, Umrah pilgrims and vaccination practices.

ABSTRAK

Latar Belakang : Minat warga Indonesia dalam melaksanakan umrah sangatlah tinggi setiap tahunnya hal tersebut berkaitan dengan masa tunggu haji yang semakin lama sehingga umrah menjadi alternatif untuk beribadah ke tanah suci. Pada tahun 2015 Sebanyak sekitar 1,1 juta visa telah dikeluarkan untuk jamaah umrah Indonesia berdasarkan keterangan pejabat di kementrian haji di arab Saudi yang dirilis Kantor Urusan Haji Indonesia. Arab Saudi merupakan negara endemis meningitis *meningokokus*, oleh karena itu sebagai pencegahan setiap warga Indonesia yang ingin pergi ke Arab Saudi untuk melakukan ibadah haji atau umrah perlu melakukan suntik vaksin meningitis. Berdasarkan data rekap permohonan vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dari tanggal 1 april 2015 – 12 April 2015, jumlah calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis sebanyak 737 jamaah. Dari jumlah tersebut 5.9% diantaranya terlambat dalam melakukan vaksinasi meningitis, 24 orang diantaranya adalah perempuan dan laki-laki sebanyak 20 orang. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan survei analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 96 calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis di KKP. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan di analisis menggunakan uji *fisher exact*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan (*p-value* 0,136), sikap (*p-value* 0,418), kualitas pelayanan (*p-value* 0,624) dan sikap petugas kesehatan (*p-value* 0,552) dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016. Terdapat hubungan antara Keterjangkauan Lokasi (*p-value* 0,049) dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016

Saran : Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan KKP lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah , meliputi proses pendaftaran yang mudah dan cepat, meminimalkan wakt antrian tunggu, kenyamanan ruang tunggu dan diperjelas lagi alur vaksinasi meningitis. Selain itu KKP diharapkan bisa memberikan pelayanan yang lebih mendekatkan lagi kepada jamaah umrah sehingga bisa mudah di jangkau.

Kata Kunci : Vaksinasi meningitis, jamaah umrah dan praktik vaksinasi.

PENDAHULUAN

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Dirjen PP dan PL) sesuai dengan Permenkes RI No.356/MENKES/PER/2008 tanggal 14 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit menular dan potensial wabah, pelayanan kesehatan terbatas diwilayah kerja Pelabuhan / Bandara dan lintas barat serta pengendalian dampak kesehatan lingkungan berdasarkan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.¹

Meningitis adalah radang pada meningen (membran yang mengelilingi otak dan madula spinalis) dan disebabkan oleh virus, bakteri atau organ-organ jamur. Meningitis selanjutnya di klasifikasikan sebagai asepsis, sepsis, dan tuberkulosa. *Meningitis aseptic* mengacu pada salah satu meningitis virus atau menyebabkan iritasi menigen yang disebabkan oleh abses otak, ensefalitis, limfoma, leukemia, atau darah di ruang subarachnoid. *Meningitis sepsis* menunjukkan meningitis yang disebabkan oleh organisme bakteri seperti *meningokokus*, *stafilokokus*, atau *basilus influenza*. *Meningitis tuberkulosa* disebabkan oleh basilus tuberkel.²

Penyakit ini pertama di temukan pada tahun 1805 pada saat terjadi wabah di Geneva, Swiss. Setiap tahun kejadian penyakit ini terus meningkat, Menurut Badan Kesehatan Duna (WHO), diperkirakan ada 223.000 kasus baru pada tahun 2002. Kejadian meningitis terbanyak terdapat di Afrika yang dikenal dengan daerah “sabuk Meningitis” dan Arab Saudi. Mengingat meningitis terbanyak terjadi di Arab Saudi yang juga menjadi tujuan melaksanakan ibadah haji dan umrah, maka demi untuk melindungi para jamaah terkena meningitis, Duta Besar Arab Saudi di Jakarta mewajibkan setiap calon jamaah haji, tenaga kerja dan umrah mendapat vaksinasi meningitis sebagai syarat untuk mendapatkan visa.³

Berdasarkan data rekap permohonan vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dari tanggal 1 april 2015 – 12 April 2015, jumlah calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis sebanyak 737 jamaah. Dari jumlah tersebut 5.9% diantaranya terlambat dalam melakukan vaksinasi meningitis, 24 orang diantaranya adalah perempuan dan laki-laki sebanyak 20 orang. Dari 44 calon jamaah yang terlambat dalam melakukan vaksinasi tersebut , mayoritas adalah pasangan suami istri. Calon jamaah umrah yang dikategorikan terlambat melakukan vaksinasi meningitis adalah calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis dengan jarak waktu kurang dari dua minggu dengan waktu keberangkatan ke Arab Saudi.

Berdasarkan realita tersebut maka diperlukan suatu penelitian faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan survei analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 96 calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis di KKP. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah konsektif sampling (sampling berurutan), yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada suatu interval waktu yang ditetapkan atau jumlah sampel atau pasien. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan di analisis menggunakan uji *fisher exact*.

HASIL

Berdasarkan tabel frekuensi Umur jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang, di dapat kelompok umur terbanyak pada usia Lansia sebanyak 48 jamaah dengan presentase 50,0% sedangkan untuk kelompok umur Terendah pada usia remaja sebanyak 5 jamaah dengan presentase 5,2%.

Berdasarkan tabel frekuensi Jenis Kelamin jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang, di dapat 41 jamaah perempuan dan 55 jamaah laki-laki dengan persentase 42,7% berbanding 57,3%.

Berdasarkan tabel frekuensi pendidikan terakhir jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang, didapat kelompok dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu lulusan SMA sebanyak 42,7% dan kelompok dengan tingkat pendidikan terendah yaitu tidak tamat sekolah sebanyak 2,1%.

Tabel 1
Hasil uji hubungan antara pengetahuan jamaah umrah dengan praktik vaksinasi meningitis

Pengetahuan	Praktik Vaksinasi Meningitis Oleh Jamaah Umrah				Total	
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		F	%
	F	%	F	%		
Baik	7	12%	50	88%	57	100,0
Tidak Baik	9	23%	30	77%	39	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jamaah yang tidak tepat waktu dalam melakukan vaksinasi meningitis, lebih banyak mereka yang mempunyai pengetahuan tidak baik (23%) disbanding yang mempunyai pengetahuan baik (12%).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui dari hasil uji *Fisher exact* dengan nilai *p-value* 0,419 = lebih besar dari 0,05. menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah

Tabel 2
Hasil uji hubungan antara Sikap jamaah umrah terhadap praktik vaksinasi meningitis

Sikap	Praktik Vaksinasi Meningitis Oleh Jamaah Umrah				Total	
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		F	%
	F	%	F	%		
Tidak Baik	2	25	6	75	8	100,0
Baik	14	16	74	84	88	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jamaah yang tidak tepat waktu dalam melakukan vaksinasi meningitis, lebih banyak mereka yang mempunyai sikap tidak baik (25%) disbanding yang mempunyai sikap baik (16%).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui dari hasil uji *Fisher exact* dengan nilai *p-value* 0,382 = lebih besar dari 0,05. menunjukkan

tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah

Tabel 3
Hasil uji hubungan antara Kualitas Pelayanan yang ada di KKP dengan praktik vaksinasi meningitis jamaah umrah

Kualitas Pelayanan	Praktik Vaksinasi Meningitis Oleh Jamaah Umrah				Total	
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		F	%
	F	%	F	%		
Tidak Baik	12	17,3	57	82,7	69	100,0
Baik	4	15	23	85	27	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah pada katagori kelompok tidak tepat waktu dengan kualitas pelayanan tidak baik sebesar (17,3%) lebih banyak dibanding kualitas pelayanan yang baik sebesar (15%).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui dari hasil uji Fisher exact dengan nilai p -value 0,246 = lebih besar dari 0,05.

menunjukkan tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah.

Tabel 4
Hasil uji hubungan antara Keterjangkuan Lokasi terhadap praktik vaksinasi meningitis jamaah umrah

Keterjangkuan Lokasi	Praktik Vaksinasi Meningitis Oleh Jamaah Umrah				Total	
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		F	%
	F	%	F	%		
Tidak Mudah	14	24,6	43	75,4	57	100,0
Mudah	2	5	37	95	39	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan praktik vaksinasi meningitis, lebih banyak kelompok tidak tepat waktu dengan keterjangkuan lokasi tidak mudah (24,6%) lebih banyak dibanding keterjangkuan lokasi mudah (5%).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui dari hasil uji *Fisher exact* dengan nilai *p-value* 0,008 = lebih kecil dari 0,05.

menunjukkan ada hubungan antara keterjangkuan lokasi dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah

Tabel 5
Hasil uji hubungan antara Sikap Petugas Kesehatan dengan praktik vaksinasi meningitis jamaah umrah

Sikap Petugas Kesehatan	Praktik Vaksinasi Meningitis Oleh Jamaah Umrah				Total	
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		F	%
	F	%	F	%		
Tidak Baik	10	18	45	82	55	100,0
Baik	6	14,6	35	85,4	41	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jamaah yang tidak tepat waktu dalam melakukan vaksinasi meningitis, lebih banyak mereka yang berpendapat sikap petugas kesehatan tidak baik (18%) disbanding yang berpendapat baik (14,6%).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui dari hasil uji *Fisher exact* dengan nilai *p-value* 0,746 = lebih besar dari 0,05. menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam variabel pengetahuan jamaah umrah yang termasuk dalam kategori baik, hal itu berdasarkan data dari hasil penelitian yaitu sebanyak 57 jamaah umrah (57%)

Berdasarkan hasil analisis pada uji hubungan data yang dilakukan Berdasarkan hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value 0,136 pada uji hubungan variabel pengetahuan yaitu pada delapan poin pertanyaan pada variabel pengetahuan jamaah umrah yang terbanyak menjawab salah yaitu pada poin pertanyaan "Lama jangka waktu pemberian vaksinasi meningitis sebelum keberangkatan umrah" dengan presentase 65,6% jamaah menjawab salah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan jamaah umrah dengan vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

Hal itu berlainan dengan hasil penelitian dari penelitian Resni Nendarwati (2010). Hasil uji statistik diperoleh p value 0,010 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan ada hubungan yang antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi.⁴

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh diantaranya melalui pendidikan formal, non formal dan media masa. Pengetahuan atau domain kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) Pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain.⁵

Suatu perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasarkan pengetahuan, dan urutan proses dalam diri seseorang sebelum mengadopsi perilaku baru.⁵

Berdasarkan tabel distribusi kategori, proporsi sikap jamaah umrah Mayoritas sikap jamaah umrah mengenai praktik vaksinasi meningitis yaitu sebanyak 91,7 % jamaah umrah dalam katagori baik.

Untuk mengetahui hubungan antara Sikap jamaah umrah dengan praktik vaksinasi meningitis digunakan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Pada uji hubungan variabel sikap didapatkan hasil p value 0,418 pada uji hubungan variabel sikap yaitu pada empat poin pertanyaan pada variabel sikap jamaah umrah ada sebanyak 18,8% jamaah menjawab tidak setuju pada poin pertanyaan "Prosedur vaksinasi meningitis sudah sesuai harapan" dan pada poin pertanyaan "Calon jamaah

umrah wajib melakukan vaksinasi meningitis” ada sebanyak 32,3% jamaah menjawab tidak setuju. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap jamaah umrah dengan vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

Penelitian ini didukung hasil penelitian Vidia As Nurani (2014), dimana Berdasarkan hasil analisis secara statistik diperoleh nilai p value 0,083 jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi.⁶

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tertentu.⁵

Berdasarkan tabel distribusi kategori Kualitas Pelayanan sebagian besar jamaah umrah yaitu sebanyak 71,9% dalam katagori tidak baik yang artinya jamaah berpendapat bahwa kualitas pelayanan di KKP kurang baik.

Untuk mengetahui hubungan antara Kualitas Pelayanan dengan praktik vaksinasi meningitis digunakan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Pada uji hubungan variabel Kualitas Pelayanan didapatkan hasil p value 0,624 pada uji hubungan variabel kualitas pelayanan yaitu pada lima poin pertanyaan pada variabel kualitas pelayanan pada poin pertanyaan “ Apakah antrian tunggu vaksinasi di KKP cepat” 68,8% jamaah umrah menjawab tidak, selanjutnya pada poin pertanyaan “Apakah Petunjuk alur vaksinasi di KKP jelas” sebanyak 57,3% jamaah menjawab tidak dan pada poin pertanyaan“ Apakah fasilitas Umum di KKP meliputi tempat parkir, AC, Toilet’ baik“ sebanyak 54,2% jamaah umrah menjawab tidak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Kualitas Pelayanan dengan praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

Hal itu berlainan dengan hasil penelitian dari Yanti Mulyanti (2013) Hasil uji statistik diperoleh p value 0,001 dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Kualitas Pelayanan kesehatan posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di posyandu XI serangan sidoluhur godean Sleman Yogyakarta.⁷

Kualitas Pelayanan Kesehatan terdiri dari delapan dimensi kualitas pelayanan kesehatan yang meliputi kompetensi teknis, akses terhadap pelayanan kesehatan, efektifitas, efisien, kontinuitas, keamanan, hubungan antar manusia dan kenyamanan.⁸

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada suatu produk fisik sehingga pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri.⁸

Berdasarkan hasil analisis, proporsi responden dalam variabel Keterjangkauan Lokasi sebanyak 39 jamaah (40,6%) jamaah menganggap bahwa lokasi KKP mudah dijangkau namun sebanyak 59,4% calon jamaah umrah lainnya menganggap bahwa lokasi KKP tidak mudah dijangkau.

Untuk mengetahui hubungan antara Keterjangkauan Lokasi atau jarak antara tempat tinggal jamaah umrah dengan lokasi KKP dengan praktik vaksinasi meningitis digunakan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Pada uji hubungan variabel Keterjangkauan Lokasi didapatkan hasil *p value* 0,008 sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara Keterjangkauan Lokasi dengan praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vidia As Nurani (2014), Berdasarkan hasil analisis secara statistik diperoleh nilai *p value* 0,026 = lebih kecil dari 0,05. Artinya ada hubungan antara jarak dengan kelengkapan imunisasi.⁶

Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa jadi membuat orang akan enggan untuk mendatanginya. Jauhnya tempat pelayanan bisa menyebabkan membengkaknya akomodasi pelayanan, karena selain biaya pelayanan kesehatan ada biaya tambahan yaitu biaya transportasi. Hal ini mungkin terjadi adalah ketidakterjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat.⁹

Berdasarkan tabel distribusi kategori, proporsi pengetahuan jamaah umrah sebanyak 42,7% calon jamaah umrah berpendapat bahwa sikap petugas kesehatan baik dan sebanyak 57,3% calon jamaah umrah berpendapat tidak baik

Untuk mengetahui hubungan antara Sikap Petugas Kesehatan dengan praktik vaksinasi meningitis jamaah umrah digunakan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Pada uji hubungan variabel sikap didapatkan hasil *p value* 0,552 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap Petugas Kesehatan dengan vaksinasi meningitis jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

Hasil penelitian dari Adzaniyah Isyani Rahmawati (2014) juga menunjukkan Hasil uji statistik diperoleh p value 0,015 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor petugas kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita.¹⁰

Pelayanan petugas kesehatan yang baik terhadap pasien dipengaruhi oleh kesadaran petugas kesehatan akan profesionalisme kerja sangat mempengaruhi kepuasan pasien. Pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada balita, karena ibu balita merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

SIMPULAN

Karakteristik responden Sebagian besar umur responden dalam katagori Lansia (46-65) dengan presentase (50,0%), dengan jenis kelamin perempuan (42%) dan jenis kelamin laki-laki (57,3), pendidikan responden mayoritas lulusan SMA (42,7%). Sebagian besar jamaah umrah memiliki pengetahuan baik (57%), namun masih ada jamaah umrah yang tidak memiliki pengetahuan baik (39%). Sebagian besar jamaah umrah mempunyai sikap baik (91,7%), namun masih terdapat jamaah yang memiliki sikap tidak baik (8,3%). Sebagian besar jamaah umrah berpendapat bahwa kualitas pelayanan yang diberikan KKP kepada jamaah umrah tidak baik (71,9%), namun sebanyak (28,1%) jamaah umrah berpendapat bahwa kualitas pelayanan baik. Sebagian besar jamaah umrah berpendapat bahwa keterjangkauan lokasi tidak mudah dijangkau (59,4%), namun (40,6%) jamaah umrah berpendapat bahwa lokasi mudah dijangkau. Sebagian besar jamaah umrah berpendapat bahwa sikap petugas Kesehatan kepada jamaah umrah tidak baik (57,3%) Namun (42,7%) jamaah umrah berpendapat bahwa sikap petugas kesehatan baik. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan (p -value 0,136), sikap (p -value 0,418), kualitas pelayanan (p -value 0,624) dan sikap petugas kesehatan (p -value 0,552) dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016. Terdapat hubungan antara Keterjangkauan Lokasi (p -value 0,049) dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016

SARAN

1. Diadakannya program penyuluhan kepada jamaah umrah tentang pentingnya vaksinasi meningitis dan manfaat dari vaksinasi meningitis pada ruang tunggu sebelum jamaah umrah diberikan vaksinasi meningitis.
2. Diharapkan KKP lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah, meliputi proses pendaftaran yang mudah dan cepat, meminimalkan waktu antrian tunggu, kenyamanan ruang tunggu dan di perjelas alur vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2014
2. Supranto, J. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar, Penerbit Rineka Cipta.1997.
3. Mutia Ika Ardyantari. Transparansi Pelayanan Dalam Vaksinasi Meningitis Calon Peserta Umroh Studi Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II probolinggo Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjungwangikabupaten Banyuwangi. Jurnal. 2014.
4. Resni Nendarwati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Di Posyandu Kaliputih Puskesmas Sempor I Tahun 2010. Jurusan Kebidanan. STKes Muhammadiyah Gombong. 2010
5. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003
6. Vidia As Nurani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Truko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2014. Fakultas Kesehatan Masyarakat. UDINUS. 2014
7. Yanti Mulyanti. Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013. Fakultas Ilmu Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013
8. Tjiptono. Servise, Quality, Satisfaction Edisi 2 C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta : 2007
9. Kotler, Philip. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat. 2002
10. Adzaniyah Isyani Rahmawati. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga Surabaya. 2014